Kontribusi Islam dalam Pengembangan Peradaban Dunia

Presented by : Kelompok 7

KELOMPOK 7 :

1. Linda Aulia Eka Putri **626115242001**
2. Maritza Hasna Fauziyyah **626115242002**
3. Khusnul Khotimah **626107096036**
4. Shahinda Khaisah Fitri **626115243120**

Islam dan Tradisi Keilmuan

Dasar Tradisi Keilmuan Islam

- Ayat Qauliyah: Al-Qur'an dan Hadis.
- Ayat Kauniyah: observasi dan kajian terhadap alam semesta.
- Islam tidak memisahkan ilmu agama (ulum al-naqli) dan ilmu sains (ulum al-aqli). Ilmu yang bermanfaat menjadi sarana mengenal Allah SWT.

Fase Perkembangan dan Tradisi Keilmuan

1. **Fase Penerjemahan – Abad 8–9 M**
   - Karya Yunani, Persia, dan India diterjemahkan ke bahasa Arab.
   - Baitul Hikmah menjadi salah satu pusat kegiatan keilmuan.
2. **Fase Inovasi dan Kreativitas – Abad 9–12 M**
   - Ilmuwan Muslim melakukan verifikasi dan kritik.
   - Mengembangkan pengetahuan melalui penelitian dan penemuan baru.
   - Berkembang metode ilmiah empiris (Manhaj Ilmi).
3. **Fase Institusionalisasi**
   - Kuttab
   - Halaqah masjid
   - Madrasah Nizamiyah
   - Baitul Hikmah

Kontribusi Ilmuwan Muslim terhadap Ilmu pengetahuan

Pada masa Keemasan Islam, dari abad ke-8 hingga abad ke-14, dunia Islam telah memberikan kemajuan yang luar biasa dalam bidang keilmuan, seperti matematika, astronomi, kedokteran, hingga filsafat.

Bidang dan Kontribusi Utama Ilmuwan Muslim

1. **Al-Khwarizmi di bidang matematika**

Memperkenalkan konsep aljabar yang menjadi fondasi dari aljabar modern dan ia memperkenal sistem penomoran yang berlaku hingga saat ini.

Kontribusi Ilmuwan Muslim terhadap Ilmu pengetahuan

Bidang dan Kontribusi Utama Ilmuwan Muslim

2. Ibnu Sina, Az-Zahrawi, dan Ar-Razi di bidang Kedokteran & Farmasi

Ibnu Sina (Avicenna) menulis Al-Qanun fi at-Tibb (The Canon of Medicine) yang menjadi standar utama kedokteran Eropa selama 7 abad (Gharib, 2020). Az-Zahrawi merintis 200 instrumen bedah modern dalam At-Tasrif, sedangkan Ar-Razi menjadi ilmuwan pertama yang membedakan penyakit cacar dan campak.

3. Al-Battani dalam bidang astronomi dan geografi

berkontribusi besar dalam bidang ini, melalui penelitian Al-Battani yang menyatakan tentang perhitungan bumi mengelilingi pusat tata surya yang menjadi pedoman astronomi barat pada abad ke-18

Kontribusi Ilmuwan Muslim terhadap Ilmu pengetahuan

Bidang dan Kontribusi Utama Ilmuwan Muslim

4. Ibnu Haytham dalam bidang fisika dan optik

Dikenal sebagai Alhazen di Barat, Ibnu Haytham adalah seorang pelopor dalam bidang optik. Karyanya, “Kitab al-Manazir” (Book of Optics), menjelaskan teori pembiasan cahaya dan eksperimen dengan kamera obscura.

5. Ibnu Khaldun bidang sosial humaniora

Jauh sebelum Auguste Comte, telah merumuskan ilmu sosiologi dan sejarah kritis melalui Muqaddimah. Ia mengenalkan konsep Ashabiyah (solidaritas sosial) dan siklus naik-turunnya peradaban.

Islam, Ilmu pengetahuan, dan teknologi

Hubungan antara Islam, ilmu, dan teknologi bersifat integratif

- **Islam** berfungsi sebagai worldview (pandangan hidup dan landasan etis).
- **Ilmu Pengetahuan** sebagai sarana memahami hukum-hukum ciptaan Allah (sunnatullah).
- **Teknologi** sebagai alat (instrument) untuk menjalankan tugas manusia sebagai khalifah fil ardhi demi mewujudkan rahmatan lil 'alamin.

Islam memberikan batasan etis agar teknologi digunakan secara bijak dan tidak merugikan manusia maupun lingkungan.

Berlandaskan tauhid agar tidak menciptakan kesombongan manusia. Berorientasi pada maslahat dan mencegah mudarat (kerusakan). Menjaga keseimbangan lingkungan (Mizan) sebagaimana diperintahkan dalam Q.S. Ar-Rahman: 7–9.

Etos Keilmuan & Adab Menuntut Ilmu

1. Niat yang Ikhlas

- Menuntut ilmu dengan tujuan yang baik dan mengharapkan rida Allah SWT.

2. Menghormati Guru dan Sumber Ilmu

- Menjaga tata krama dalam proses belajar.

3. Tawadhu

- Rendah hati dan menyadari keterbatasan diri.

4. Tabayyun

- Memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya.

5. Istiqomah dan Sabar

- Menghargai proses panjang dalam belajar dan penelitian.

Mekanisme & Pengembangan Peradaban Islam

Malik Bennabi menyatakan bahwa peradaban lahir dari kombinasi: Manusia + Tanah + Waktu + Ideologi/Agama. Nilai-nilai Islam bertindak sebagai penggerak utama spiritual yang mengubah potensi manusia dan alam menjadi peradaban maju.

Bukti historis pengembangan peradaban Islam mencakup :

- Tata Kota & Infrastruktur : Kota Cordoba abad ke-10 telah dilengkapi penerangan jalan umum, 70 perpustakaan, dan sanitasi modern saat kota-kota Eropa masih terbelakang.
- Layanan Kesehatan: Rumah Sakit Al-Mansuri di Kairo memberikan perawatan gratis, ruang isolasi, dan manajemen farmasi profesional.
- Tata Kelola Sosial-Ekonomi : Keberadaan Baitul Mal, prinsip keadilan distribusi waris, larangan riba/monopoli, serta jaminan perlindungan hak minoritas melalui Piagam Madinah.

Tantangan Umat Islam Membangun Peradaban Masa Kini

Saat ini umat Islam berada pada fase kemunduran (Inhithath) dan menghadapi tantangan di era Society 5.0

- **Tantangan Internal**: Pendidikan agama dan ilmu umum masih sering dipisahkan, dana penelitian masih terbatas, dan banyak ilmuwan Muslim memilih bekerja di luar negeri (brain drain).
- **Tantangan Eksternal**: Ketergantungan pada teknologi negara lain, munculnya Islamofobia, serta penyebaran pemikiran yang dapat memengaruhi cara pandang umat Islam.
- **Tantangan Era Digital**: Banyaknya hoaks dan disinformasi, munculnya masalah etika dalam penggunaan AI, serta berkurangnya sikap sopan dan beradab di media sosial.

Solusi Strategis Kebangkitan

- Integrasi Ilmu: Menggabungkan ilmu agama dengan sains dan teknologi agar saling melengkapi.
- Penguatan Riset: Meningkatkan dana penelitian, kemampuan literasi, dan fasilitas laboratorium.
- Transformasi Digital Beretika: Menggunakan teknologi, AI, dan media digital untuk menyebarkan kebaikan serta memberikan manfaat bagi masyarakat dengan tetap menjaga nilai-nilai Islam.

Studi Kasus

Di era disrupsi teknologi dan Society 5.0, kemajuan seperti Artificial Intelligence (AI) dan otomatisasi membawa efisiensi sekaligus krisis etika global–mulai dari hoaks, bias algoritma, hingga ancaman pengangguran massal. Merujuk pada teori peradaban Malik Bennabi (Manusia, Tanah, Waktu, dan Ideologi), tantangan terbesar umat Islam bukan sekadar menjadi konsumen digital global, melainkan bagaimana bertransformasi menjadi produsen inovasi yang berlandaskan nilai moral-spiritual.

Studi Kasus A : Masifnya AI generatif memicu maraknya disinformasi. Bagaimana umat Islam menyikapi krisis etika AI berdasarkan konsep integrasi IPTEK dan prinsip Tabayyun (verifikasi)?

Studi Kasus B : Banyak talenta ilmuwan dan peneliti Muslim memilih hijrah ke Barat akibat rendahnya alokasi riset dan minimnya apresiasi di negeri sendiri. Bagaimana solusi strategis mengatasi brain drain agar umat Islam dapat kembali merevitalisasi tradisi keemasan sains (Golden Age)?

Studi Kasus C : Perkembangan biomedis modern seperti rekayasa genetika, namun hal tersebut memicu perdebatan bioetika terkait batasan manipulasi ciptaan Tuhan. Bagaimana memadukan kemajuan sains biomedis modern dengan prinsip hukum Islam (Maqashid Syariah) dalam menjaga kesehatan jiwa manusia?

THANK YOU